

Analisis Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Terhadap Kinerja Pelayanan Unit Rekam Medis Di RSUD

Analysis of the Hospital Information System (SIRS) on the Performance of the Medical Record Unit at RSUD

Andi Kusmawan^{1*}, Felix Kasim², Rahmad Ramadhan Ritonga³

^{1,2,3} *Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia
Email: andykusmawan79@gmail.com*

Abstrak

Latar Belakang: RSUD Sultan Sulaiman Kabupaten Serdang Bedagai menghadapi tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), khususnya di unit rekam medis. Meskipun beberapa instalasi telah mengimplementasikan SIRS, proses pencatatan manual masih berlaku di unit rekam medis, yang menyebabkan lambatnya alur data pasien dan kurangnya koordinasi antar unit. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIRS di RSUD Sultan Sulaiman, dengan fokus pada unit rekam medis, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat implementasi sistem ini. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan data medis. **Metode Penelitian:** Pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan petugas farmasi, kepala instalasi farmasi, kepala unit rekam medis, dan pengamatan langsung. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan kelebihan penerapan SIRS. **Hasil Penelitian:** Penerapan SIRS telah mempercepat administrasi dan meningkatkan koordinasi antar unit. Namun, kendala terkait sumber daya manusia, pelatihan, dan perangkat keras yang tidak memadai masih menghambat implementasi yang optimal. **Kesimpulan:** Upaya intensif dalam pelatihan, pengadaan perangkat keras, dan evaluasi berkala diperlukan untuk mendukung implementasi SIRS secara optimal, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pelayanan medis di RSUD Sultan Sulaiman.

Kata kunci: Sistem Informasi Rumah Sakit; Rekam Medis; Implementasi SIRS; Efisiensi Pelayanan

Abstract

Background: RSUD Sultan Sulaiman in Serdang Bedagai Regency faces challenges in implementing the Hospital Information System (SIRS), particularly in the medical record unit. Although several departments have started implementing SIRS, manual record-keeping is still practiced in the medical record unit, leading to delays in patient data flow and a lack of coordination between units. **Research Objectives:** This study aims to analyze the implementation of SIRS at RSUD Sultan Sulaiman, focusing on the medical record unit, and to identify the factors that hinder the system's implementation. This research also provides recommendations to improve the efficiency of medical data management. **Research Methodology:** This research uses a qualitative approach with descriptive analysis methods. Data was collected through interviews with pharmacy officers, head of the pharmacy department, head of the medical record unit, and direct field observations. Thematic analysis was used to identify the factors hindering and benefiting the implementation of SIRS. **Research Results:** The implementation of SIRS has expedited administrative processes and improved coordination between units. However, challenges related to human resources, training, and inadequate hardware continue to hinder optimal implementation. **Conclusion:** Intensive efforts in training, provision of adequate hardware, and regular system evaluation are needed to support the optimal implementation of SIRS, which is expected to improve the efficiency of medical services at RSUD Sultan Sulaiman.

Keywords: Patient Safety; Reporting System; Inpatient Care

*Corresponding author: Andi Kusmawan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : andykusmawan79@gmail.com

Doi : 10.35451/yegdfg12

Received : August 24, 2025. Accepted: August 28, 2025. Published: October 30, 2025

Copyright (c) 2025 Andi Kusmawan Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi (TI) yang pesat saat ini telah memberikan dampak signifikan di hampir seluruh sektor kehidupan manusia, termasuk di bidang kesehatan. Salah satu inovasi terpenting yang dihadirkan adalah penggunaan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). SIRS adalah tatanan yang menghubungkan seluruh proses pelayanan kesehatan mulai dari pengumpulan data, pengolahan informasi, hingga penyajian data medis yang dibutuhkan untuk mendukung keputusan medis. Teknologi ini memungkinkan rumah sakit untuk mengelola data pasien dengan lebih efisien, mempercepat proses pelayanan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. RSUD Sultan Sulaiman, sebagai rumah sakit milik pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai, mulai mengimplementasikan SIRS pada beberapa instalasi seperti rawat jalan dan penunjang. Meskipun demikian, implementasi penuh SIRS di instalasi rawat inap masih terhambat karena proses rekam medis yang masih menggunakan sistem manual. Sistem informasi yang tidak terintegrasi dengan baik ini berdampak pada kelancaran proses administrasi dan pelayanan medis, yang mengurangi efisiensi kerja petugas medis dan memperlambat pelayanan kepada pasien.

Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit dan mendukung kelancaran pelayanan medis. SIRS membantu rumah sakit dalam mengelola data pasien secara lebih efektif, meminimalkan kesalahan pencatatan medis, serta memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat antar tenaga medis [1]. Dalam hal ini, implementasi rekam medis elektronik memiliki dampak besar, tidak hanya pada efisiensi tetapi juga pada akurasi data yang digunakan dalam pengambilan keputusan klinis.

SIRS tidak hanya berfungsi untuk menyimpan data medis pasien, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih cepat dan lebih akurat terhadap informasi yang dibutuhkan oleh dokter, perawat, dan tenaga medis lainnya [2]. Sistem ini mendukung sistem kerja berbasis digital, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pelayanan, mengurangi kesalahan medis, dan meningkatkan kepuasan pasien.

Namun, meskipun manfaat SIRS sudah terbukti di banyak rumah sakit, RSUD Sultan Sulaiman masih menghadapi berbagai kendala dalam penerapannya, terutama di unit rekam medis. Beberapa kendala yang teridentifikasi meliputi kurangnya tenaga ahli di bidang teknologi informasi, terbatasnya pelatihan untuk tenaga medis dan administrasi dalam menggunakan sistem baru, serta kesulitan dalam migrasi dari sistem manual ke sistem digital yang memerlukan perubahan perilaku dan budaya kerja.

Kendala-kendala tersebut mempengaruhi kecepatan dan efektivitas penerapan SIRS, yang pada gilirannya mempengaruhi kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien. Menurut laporan beberapa penelitian, penerapan SIRS yang efektif membutuhkan kesiapan rumah sakit dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai, serta pelatihan intensif untuk tenaga medis agar dapat beradaptasi dengan sistem baru [3]. Selain itu, faktor budaya organisasi juga menjadi penghalang besar dalam mengadopsi sistem digital, mengingat kebiasaan lama yang sudah terbentuk dalam administrasi manual di banyak rumah sakit [4].

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SIRS di RSUD Sultan Sulaiman dan dampaknya terhadap kinerja pelayanan unit rekam medis, serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang menghalangi implementasi sistem yang lebih efisien dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIRS dan menawarkan rekomendasi untuk memperbaiki proses tersebut. Dengan penerapan SIRS yang optimal, diharapkan RSUD Sultan Sulaiman dapat memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik, efisien, dan akurat, serta memenuhi tuntutan peraturan yang ada seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis.

2. METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Sultan Sulaiman Kabupaten Serdang Bedagai. Lokasi penelitian melibatkan beberapa unit yang terkait dengan implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS), yaitu Unit Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan Unit Kerja Rekam Medis. Penelitian ini dilakukan di unit-unit yang menerapkan sistem rekam medis elektronik serta unit yang masih menggunakan sistem manual, khususnya di instalasi rawat inap. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Desember 2024 hingga Mei 2025.

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Unit Kerja Rekam Medis, Kepala IT, staff rekam medis sebanyak 4 responden, pasien rawat inap 5 responden dan pasien rawat jalan 5 responden sehingga total responden sebanyak 16 Informan.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, wawancara dilakukan dengan Kepala Unit Kerja Rekam Medis, Kepala IT, staf rekam medis, serta pasien rawat inap dan rawat jalan untuk menggali pemahaman mereka tentang peran Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Kedua, observasi langsung dilakukan untuk menilai penerapan SIRS di lapangan. Selanjutnya, penulis juga mengumpulkan dokumen terkait, seperti laporan sistem dan rekam medis, untuk analisis lebih lanjut. Terakhir, studi pustaka dilakukan dengan mencari informasi dari buku dan artikel untuk mendalami teori yang relevan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti merangkum dan memilah informasi penting dari data yang diperoleh untuk memfokuskan pada hal-hal yang relevan. Tahap kedua adalah penyajian data, yang dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk uraian singkat atau teks naratif untuk memudahkan pemahaman dan analisis lebih lanjut. Tahap terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi, di mana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang ditemukan selama penelitian, memastikan bahwa kesimpulan yang diambil kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. HASIL

Gambaran Lokasi penelitian

RSUD Sultan Sulaiman, Kabupaten Serdang Bedagai, yang merupakan rumah sakit milik pemerintah setempat. Rumah sakit ini memiliki berbagai fasilitas yang melayani pasien rawat jalan dan rawat inap. Penelitian difokuskan pada unit kerja rekam medis dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang diterapkan di RSUD Sultan Sulaiman. Beberapa area yang menjadi objek penelitian adalah instalasi rawat jalan dan unit rekam medis, yang masih dalam tahap pengembangan dan integrasi dengan sistem rekam medis elektronik (SIRS). Meskipun instalasi rawat jalan telah mengadopsi sebagian sistem, instalasi rawat inap masih menggunakan sistem manual dalam pengelolaan rekam medis. Peneliti mengamati bagaimana SIMRS diterapkan dan bagaimana hal itu mempengaruhi kinerja pelayanan unit rekam medis dalam mengelola data pasien dan administrasi medis di rumah sakit ini.

Prosedur Pengumpulan Berkas Jaminan di IGD

Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Sultan Sulaiman meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan, terutama dalam pengelolaan data pasien. Proses administrasi di IGD yang sebelumnya memakan waktu kini lebih cepat berkat sistem komputerisasi. Pasien hanya perlu menunjukkan kartu BPJS dan KTP, kemudian petugas langsung melakukan input data. Selain itu, SIRS juga mempercepat aliran data antar unit rumah sakit, seperti IGD dan rawat inap, tanpa perlu duplikasi pencatatan. Di unit rekam medis, sistem ini mempermudah pencatatan dan penyimpanan data pasien dengan lebih akurat, mengurangi kesalahan pencatatan, dan mempercepat akses informasi bagi tenaga medis. Secara keseluruhan, penerapan SIRS memperbaiki kualitas pelayanan medis di RSUD Sultan Sulaiman.

Penggunaan Berkas Jaminan saat Perpindahan dari IGD ke Ruangan

Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Sultan Sulaiman menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam alur informasi antar unit. Mayoritas informan menyampaikan bahwa ketika mereka dipindahkan dari IGD ke ruang rawat inap, mereka tidak diminta lagi untuk menyerahkan berkas jaminan. Hal ini menunjukkan bahwa data pasien sudah tercatat dengan baik di IGD dan dapat diakses langsung oleh petugas di ruang rawat inap melalui sistem. SIRS mendukung integrasi data pasien antar unit, yang mempercepat proses pelayanan dan mengurangi beban administratif bagi pasien dan keluarga. Proses perpindahan dari IGD ke ruang rawat inap kini lebih praktis, tanpa perlu mengurus berkas-berkas ulang, yang sebelumnya sering mengakibatkan antrian dan kebingungannya pasien dan keluarga.

Proses Pemeriksaan Penunjang

Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Sultan Sulaiman memberikan kemajuan yang signifikan dalam proses pemeriksaan penunjang. Proses rujukan untuk pemeriksaan, seperti laboratorium dan radiologi, menjadi lebih terstruktur dan efisien. Para informan melaporkan bahwa petugas kini dapat mengirimkan rujukan melalui sistem dan hasil pemeriksaan langsung terintegrasi dalam database rumah sakit. Hal ini mengurangi kebutuhan untuk membawa dokumen fisik atau fotokopi, sehingga mempermudah alur pelayanan. Sebagian besar pasien tidak lagi harus membawa kertas atau dokumen untuk pemeriksaan penunjang, karena informasi sudah tercatat dalam sistem dan dapat diakses oleh petugas di berbagai unit. Hasil pemeriksaan, baik untuk laboratorium maupun radiologi, langsung dikirim ke dokter melalui sistem, mempercepat proses analisis oleh tenaga medis. Secara keseluruhan, SIRS telah mempercepat koordinasi antara unit-unit terkait, meminimalkan kesalahan penginputan data, dan meningkatkan efisiensi dalam pemberian layanan. Meskipun belum sepenuhnya tanpa kertas (paperless), integrasi digital telah mempercepat proses pemeriksaan penunjang dan meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit.

4. PEMBAHASAN

Prosedur Pengumpulan Berkas Jaminan di IGD

Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Sultan Sulaiman telah memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan efisiensi pelayanan administrasi di IGD. Sebelumnya, proses administrasi yang membutuhkan waktu lama untuk pencatatan manual kini telah diperpendek dengan penggunaan sistem komputer. Pasien hanya diminta untuk menunjukkan kartu BPJS dan KTP, dan data mereka langsung terinput secara sistematis. Hal ini mempermudah proses administrasi dan mengurangi potensi kesalahan pencatatan yang biasa terjadi pada sistem manual [5]. Sistem ini memberikan kecepatan akses informasi medis yang dibutuhkan oleh tenaga medis, mempercepat proses perawatan, dan mengurangi waktu tunggu pasien, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan.

Selain itu, SIRS juga mendukung aliran data pasien antar unit rumah sakit, seperti IGD dan unit rawat inap. Sebelumnya, pasien yang dipindahkan dari IGD ke ruang rawat inap harus menyerahkan berkas-berkas jaminan dan dokumen medis kembali. Namun, dengan implementasi SIRS, data yang sudah diinput di IGD dapat langsung diakses oleh petugas di ruang rawat inap, yang mempercepat proses perpindahan pasien dan mengurangi beban administratif. Pengintegrasian data pasien dalam sistem ini tidak hanya mengurangi duplikasi pencatatan, tetapi juga meminimalkan potensi kesalahan yang dapat mempengaruhi pelayanan medis [6]. Hal ini meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan medis yang lebih tepat dan cepat.

SIRS juga mempercepat proses pemeriksaan penunjang, seperti laboratorium dan radiologi, yang sebelumnya memerlukan banyak dokumen fisik untuk diproses. Dengan adanya SIRS, petugas dapat langsung mengirim rujukan dan hasil pemeriksaan melalui sistem. Pasien tidak perlu lagi membawa dokumen untuk pemeriksaan tersebut, karena hasil pemeriksaan dapat diakses secara langsung oleh dokter atau petugas terkait. Ini menunjukkan kemajuan besar dalam pengelolaan alur pemeriksaan penunjang di rumah sakit. Meskipun belum sepenuhnya paperless, proses ini sudah mempercepat pelayanan dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan serta memperbaiki koordinasi antarunit di rumah sakit [7].

Penerapan SIRS di RSUD Sultan Sulaiman turut meningkatkan kinerja unit rekam medis. Penggunaan sistem elektronik untuk pencatatan rekam medis mengurangi beban kerja administratif, mempercepat proses pencarian data pasien, dan meningkatkan keakuratan informasi medis. Hal ini memungkinkan petugas untuk mengakses dan

memperbarui data pasien dengan lebih cepat dan akurat. SIRS juga meningkatkan koordinasi antara unit rekam medis dan unit lain, seperti unit rawat inap dan unit pemeriksaan penunjang, untuk memastikan pelayanan yang lebih terintegrasi dan efisien [8].

Namun, meskipun implementasi SIRS di RSUD Sultan Sulaiman telah menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan tetap ada. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan sumber daya manusia dalam mengoperasikan sistem ini. Beberapa tenaga medis dan administratif masih dalam proses adaptasi dengan penggunaan sistem baru, sehingga pelatihan dan pengembangan kapasitas menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas SIRS di seluruh unit rumah sakit [9].

Penggunaan Berkas Jaminan saat Perpindahan dari IGD ke Ruang

Implementasi Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Sultan Sulaiman menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam alur informasi antarunit, khususnya dalam proses perpindahan pasien dari IGD ke ruang rawat inap. Informan menyatakan bahwa mereka tidak lagi diminta untuk menyerahkan berkas jaminan ulang, karena data pasien telah tercatat dengan baik di IGD dan dapat diakses langsung oleh petugas di ruang rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa SIRS mendukung integrasi data antarunit yang lebih praktis, mempercepat pelayanan, dan mengurangi beban administratif bagi pasien dan keluarga.

Proses ini juga mencerminkan kemajuan dalam penggunaan teknologi informasi di rumah sakit yang tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan administratif yang dapat terjadi pada saat perpindahan pasien [10]. Sistem yang dapat menghubungkan berbagai unit rumah sakit ini membuat data pasien lebih mudah diakses, sehingga mempercepat alur kerja rumah sakit dan meningkatkan pengalaman pasien [11]. Teknologi informasi yang digunakan dalam SIRS berfungsi untuk meningkatkan kecepatan pelayanan sekaligus mengurangi kesalahan pengelolaan data, yang seringkali menjadi hambatan dalam sistem administrasi rumah sakit yang masih menggunakan sistem manual [12].

Keberhasilan integrasi ini menandakan bahwa SIRS berfungsi sebagai penghubung yang memudahkan aliran informasi antara unit IGD dan ruang rawat inap, mengurangi ketergantungan pada dokumen fisik yang sebelumnya menjadi hambatan [13]. Proses administrasi yang semula membutuhkan waktu kini menjadi lebih cepat dan efektif, karena petugas tidak perlu lagi meminta berkas berulang kali. Hal ini tentu saja mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan pengalaman pasien dalam menerima pelayanan medis yang lebih efisien. Tenggintegrasian data melalui teknologi informasi dapat mempercepat proses administratif, mengurangi beban administratif, dan memberikan manfaat bagi pasien dengan meningkatkan kecepatan pelayanan [12].

Dari sudut pandang administratif, SIRS memungkinkan data pasien untuk diakses secara real-time oleh semua unit terkait, meningkatkan koordinasi antar unit rumah sakit. Dengan sistem yang lebih terintegrasi, RSUD Sultan Sulaiman dapat memastikan bahwa data pasien tetap akurat dan up-to-date, serta memudahkan pengelolaan jaminan kesehatan, seperti BPJS. Integrasi yang lebih baik antarunit rumah sakit dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien [14].

Meskipun SIRS menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam proses administrasi antarunit, rumah sakit perlu terus berupaya untuk mengoptimalkan sistem ini, seperti memastikan seluruh petugas terbiasa dengan penggunaan sistem, serta memperbarui perangkat keras dan perangkat lunak agar sistem tetap efisien dan aman. Tantangan terbesar dalam implementasi SIRS adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemeliharaan teknologi yang terus berkembang [15].

SIRS yang lebih terintegrasi juga menuntut petugas rumah sakit untuk lebih disiplin dalam memanfaatkan sistem ini. Salah satu tantangan yang sering ditemui adalah ketidakmerataan pemahaman penggunaan sistem di antara petugas yang memiliki tingkat keahlian dan pengalaman yang berbeda. Oleh karena itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi dan pelatihan secara rutin untuk memastikan bahwa seluruh petugas dapat memanfaatkan fitur-fitur SIRS dengan optimal.

Keamanan Data dan Perlindungan Privasi Pasien Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi informasi di rumah sakit adalah keamanan data pasien. Penggunaan SIRS yang

memungkinkan akses data secara real-time dari berbagai unit rumah sakit memerlukan pengelolaan yang ketat terkait privasi dan kerahasiaan informasi pasien. Pengelolaan data yang tidak tepat dapat berisiko terhadap kebocoran informasi pribadi pasien, yang dapat berdampak negatif pada reputasi rumah sakit dan kepercayaan pasien.

Untuk itu, rumah sakit perlu memastikan bahwa sistem yang digunakan dilengkapi dengan fitur keamanan yang memadai, seperti enkripsi data, kontrol akses yang ketat, dan audit trail yang memungkinkan pelacakan penggunaan data. Kebijakan mengenai pengelolaan dan perlindungan data pasien harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, seperti Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) dan standar keamanan informasi di sektor kesehatan.

Peran SIRS dalam Meningkatkan Pengalaman Pasien Selain meningkatkan efisiensi operasional, SIRS juga berperan besar dalam meningkatkan pengalaman pasien [16]. Proses perpindahan pasien dari IGD ke ruang rawat inap yang lebih cepat dan tanpa perlu pengulangan pengisian berkas administratif memberi dampak langsung pada kenyamanan pasien. Pasien tidak perlu lagi menunggu lama untuk menjalani proses administratif, yang bisa membuat mereka merasa tertekan di tengah situasi kesehatan yang menuntut.

Dengan integrasi data yang lebih baik, SIRS juga memungkinkan dokter dan tenaga medis lainnya untuk memiliki akses yang lebih cepat terhadap riwayat medis pasien, keputusan yang lebih tepat bisa dibuat dengan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan medis, tetapi juga mempercepat waktu respons terhadap kebutuhan pasien. Optimasi Sistem dan Inovasi di Masa Depan Ke depan, untuk memaksimalkan potensi SIRS, rumah sakit perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi tambahan yang lebih canggih, seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik data. Teknologi ini bisa digunakan untuk menganalisis data pasien dengan lebih mendalam, memberikan rekomendasi pengobatan yang lebih personal, serta memprediksi kondisi kesehatan pasien. Dengan AI, misalnya, rumah sakit bisa mengidentifikasi pasien yang berisiko tinggi mengalami komplikasi dan memberikan perhatian lebih cepat.

Selain itu, integrasi SIRS dengan sistem lain seperti aplikasi mobile yang bisa diakses oleh pasien dan keluarga mereka juga merupakan langkah yang patut dipertimbangkan. Hal ini akan meningkatkan keterlibatan pasien dalam proses perawatan mereka, mempermudah mereka dalam mendapatkan informasi terkait kondisi kesehatan, jadwal pemeriksaan, serta pengingat obat atau tindakan medis.

Proses Pemeriksaan Penunjang

Penerapan SIRS di RSUD Sultan Sulaiman, khususnya dalam proses pemeriksaan penunjang seperti laboratorium dan radiologi, memberikan dampak yang luar biasa terhadap kualitas pelayanan dan efisiensi alur medis rumah sakit. Sebelumnya, pasien yang perlu menjalani pemeriksaan penunjang harus membawa dokumen fisik, yang tidak hanya memperlambat proses, tetapi juga berpotensi menyebabkan kebingungannya pasien, serta meningkatkan risiko kesalahan administratif. Kini, berkat adanya sistem yang terintegrasi, proses pemeriksaan menjadi lebih lancar, efisien, dan tepat waktu [17].

SIRS memfasilitasi proses alur informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, memungkinkan petugas medis di unit penunjang untuk mengakses informasi pasien secara langsung melalui system [18]. Dengan data yang sudah tercatat dengan baik di sistem, mereka tidak perlu lagi menunggu berkas fisik atau melakukan pencatatan manual. Hal ini juga meminimalkan potensi kesalahan yang dapat terjadi dalam pencatatan manual, seperti salah entri data, kelupaan, atau kehilangan dokumen, yang sebelumnya sering terjadi dalam sistem yang masih bergantung pada kertas.

Dampak Terhadap Waktu Tunggu Pasien dan Pengalaman Klinis Salah satu keuntungan terbesar yang dirasakan oleh pasien adalah pengurangan waktu tunggu. Dengan adanya integrasi SIRS, hasil pemeriksaan penunjang, baik dari laboratorium maupun radiologi, dapat langsung terhubung dengan dokter yang menangani pasien. Proses ini memungkinkan dokter untuk segera melihat hasil pemeriksaan tanpa harus menunggu berlarut-larut atau

memeriksa dokumen fisik. Keputusan klinis dapat diambil lebih cepat, mempercepat diagnosa, serta meningkatkan kualitas perawatan medis yang diberikan kepada pasien.

Pengurangan waktu tunggu untuk hasil pemeriksaan memiliki dampak langsung pada kepuasan pasien. Dengan sistem yang lebih efisien, pasien merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang berkontribusi pada peningkatan pengalaman mereka selama perawatan. Pasien tidak perlu lagi merasa terganggu dengan prosedur administratif yang lambat dan repetitif, dan hal ini mengurangi rasa cemas serta meningkatkan kenyamanan mereka saat menjalani perawatan [19].

Koordinasi dan Kolaborasi Antarunit Rumah Sakit Penerapan SIRS juga telah memperbaiki koordinasi antara berbagai unit rumah sakit, terutama antara unit klinis dan penunjang. Sebelumnya, proses pemeriksaan penunjang sering kali terhambat oleh kurangnya komunikasi antar unit, baik itu karena keterlambatan dalam pengiriman dokumen fisik ataupun kesalahan dalam pencatatan data. SIRS memungkinkan pengelolaan data secara real-time, sehingga informasi mengenai status pemeriksaan penunjang dapat langsung diperbarui dan diakses oleh semua unit terkait [20].

Hal ini memperlancar komunikasi antar petugas medis dan meningkatkan kolaborasi dalam perawatan pasien. Misalnya, jika seorang pasien membutuhkan pemeriksaan lanjutan setelah diagnosis awal, data tersebut akan segera diproses dan dipantau, serta dapat diakses oleh dokter spesialis atau petugas rumah sakit lainnya yang terlibat dalam perawatan pasien. Kolaborasi yang lebih baik antara dokter, perawat, dan petugas penunjang akan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih terintegrasi dan terkoordinasi.

Tantangan dan Potensi Pengembangan Lebih Lanjut Meskipun SIRS telah membawa banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai pengelolaan pemeriksaan penunjang yang sepenuhnya optimal [21]. Salah satunya adalah ketergantungan pada konektivitas jaringan yang stabil. Dalam beberapa kasus, gangguan sistem atau jaringan dapat memperlambat proses pengiriman data, yang tentunya dapat mengganggu kelancaran alur kerja di rumah sakit .

Di samping itu, penggunaan sistem ini memerlukan perawatan dan pembaruan perangkat keras dan perangkat lunak yang terus menerus, agar tetap sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Rumah sakit perlu mengalokasikan sumber daya untuk memastikan bahwa sistem selalu terbaru dan tidak mengalami kerusakan yang dapat mengganggu proses pemeriksaan penunjang.

Namun, potensi pengembangan SIRS di masa depan sangat besar. Dengan memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan analitik data, rumah sakit dapat mengidentifikasi pola kesehatan pasien secara lebih efisien dan lebih cepat [22]. Misalnya, penggunaan AI dalam analisis hasil pemeriksaan radiologi dapat mempercepat proses diagnosis, serta membantu dokter dalam mendeteksi kelainan yang mungkin terlewatkan oleh manusia. Selain itu, sistem berbasis cloud juga dapat memperluas kapasitas penyimpanan dan akses data secara lebih fleksibel.

5. KESIMPULAN

Penerapan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di RSUD Sultan Sulaiman telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja pelayanan, terutama di unit rekam medis. Dengan berbagai fitur SIRS yang mencakup manajemen pasien, jadwal tenaga medis, pengelolaan stok obat, serta administrasi keuangan dan pengaturan janji pasien, sistem ini telah meningkatkan efisiensi operasional rumah sakit secara keseluruhan. Data pasien kini dikelola dengan lebih baik, memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan akurat untuk dokter dan tenaga medis lainnya.

Namun, meskipun sistem ini sudah terintegrasi dengan baik, masih ada tantangan, terutama dalam penggunaan teknologi oleh beberapa tenaga medis yang perlu lebih banyak adaptasi. Keberhasilan SIRS juga terlihat dalam pengurangan penggunaan dokumen fisik, peningkatan kualitas pelayanan, dan pengelolaan biaya yang lebih efisien, termasuk dalam klaim BPJS. SIRS juga berperan dalam mempermudah koordinasi antarunit rumah sakit seperti IGD, ruang rawat inap, laboratorium, dan radiologi. Meskipun sudah ada integrasi, masih ada beberapa

proses yang perlu diperbaiki untuk mencapai sistem yang lebih paperless. Ke depannya, RSUD Sultan Sulaiman perlu terus melakukan pelatihan bagi SDM dan memperkuat penggunaan SOP untuk memaksimalkan manfaat dari SIRS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada manajemen dan seluruh jajaran RSUD Sultan Sulaiman atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam serta kepada semua pihak yang telah berkontribusi namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] 1.Gultom, SP. Analisis Kelengkapan Pengisian Data pada Sistem Informasi Rumah Sakit Umum Imleda Pekerja Indonesia Medan. J Ilm Perekam dan Inf Kesehat Imelda. 2017;2(1):1–7.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta; 2022.
- [3] Purba, R.A. The Role Of Hospital Information System (Sirs) On The Performance Of Medical Record Work Unit Services At Grandmed Serdang Bedagai Hospital on 2024 JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG) E-ISSN: 2655-0849.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1171/Menkes/Per/VI/2011 Tentang Sistem Informasi Rumah Sakit/Bab 1/Pasal 2. Jakarta; 2011.
- [5] Wahyudi, J., Diana, I., Wijayanti, S., & Prafika, J. (2023). Tinjauan Dukungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Unit Kerja Rekam Medis Di Rsud Saptosari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Econ Bus Manag J*, 2(2).
- [6] Shiu, H., & Mysak, M. (2017). The Impact of Reduced Pharmacist Staffing on Pharmaceutical Services: A Value Stream Mapping Approach. *Journal of Healthcare Management*. [2]. Klazinga, N. & Slawomirski, L. (2023). The Economics of Patient Safety. *OECD Health Working Papers*.
- [7]. Wijaya, T. (2020). The Role of Information Technology in Enhancing Healthcare Service Delivery. *Journal of Health Information Technology*.
- [8]. Karuniawati, E., et al. (2016). Integrating Healthcare Systems with Information Technology to Improve Patient Services. *Journal of Healthcare Informatics*, 5(4).
- [9]. Purwandari, A., et al. (2017). Barriers and Benefits of Implementing Electronic Health Records in Hospitals: A Systematic Review. *International Journal of Medical Informatics*.
- [10]. Josua. (2012). Tinjauan Dukungan Sistem Informasi Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Unit Kerja Rekam Medis di RS Sukmul Sisma Medika. Jakarta.
- [11]. Wahyudi, J., Diana, I., Wijayanti, S., & Prafika, J. (2023). Tinjauan Dukungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Terhadap Pelayanan Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Saptosari Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Econ Bus Manag J*, 2(2).
- [12]. Sabarguna, B.S. (2008). Sistem Informasi Rumah Sakit. Konsorsium Rumah Sakit Islam Jateng-DIY, Yogyakarta.
- [13]. Kementerian Kesehatan RI. (2022). Permenkes No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Jakarta..
- [14]. Kementerian Kesehatan RI. (2020). Permenkes No 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta.
- [15]. Kusumadewi, S. (2009). Informatika Kesehatan. *Graha Ilmu*, Yogyakarta.
- [16]. Prastowo, A. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. In: Media AR, editor. *Profil RSUD Saptosari Gunung Kidul 2021*. Yogyakarta.
- [17]. Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc.
- [18]. Leavy, P. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Guilford Press.
- [19]. Karuniawati, E., et al., 2016. Integrating Healthcare Systems with Information Technology to Improve Patient Services. *Journal of Healthcare Informatics*, 5(4).
- [20]. Rini Armaida Purba, The Role Of Hospital Information System (Sirs) On The Performance Of Medical Record Work Unit Services At Grandmed Serdang Bedagai Hospital on 2024 JURNAL KESMAS DAN GIZI (JKG) E-ISSN: 2655-0849
- [21]. dr. Dhian Kartikasari SK. Konsep Rumah Sakit. In: Indana Tri R. SK, Tahani Ratna A. SK, editors. *Administrasi Rumah Sakit*. Malang: Wineka Media; p. 9–22.
- [22]. Fairuzabadi M. Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS).